PERAN GURU PAUD DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLIYING* PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MAU'IZAH HASANAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

SAKINAH
NIM : 1238.22.1553

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sakinah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1553
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampung Tengah, 04 Oktober 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 2026

Yang membuat pernyataan



SAKINAH

Nim:1238.22.1553

Evi Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sakinah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Sakinah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1553
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampung Tengah, 04 Oktober 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: **Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2026
Pembimbing I

(Evi Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I)

Nelia Guswanti, M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sakinah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Di _
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **Sakinah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1553
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampung Tengah, 04 Oktober 1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: **Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2026
Pembimbing II

(Nelia Guswanti, S.Pd., M.Pd.)

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku Bulliying di Raudhatul Athfal Mauizah *Hasanah Kecamatan Tambang Provinsi Riau yang ditulis oleh :*

Nama	: Sakinah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1553
Tempat/Tanggal Lahir	: KampungTengah, 04 Oktober1993
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 2026

Pembimbing I

(Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing II

(Nelia Guswanti, S.Pd., M.Pd.)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UI Al-Kifayah Riau

(Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I)

iv

Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0253/SP/A/FTK-PIAUD/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sakinah**
NIM : 1238.22.1553
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Sabtu, 01 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Roby Seprya, M.Pd)
NIDN.2114099001

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Saputra, MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 11 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

‘’(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (QS. Ar-Ra’d:28)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

~Ibu dan Ayah~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku,
karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu.

~Suami dan Anak-anak~

Kupersembahkan karya kecil ini untuk suamiku terimakasih telah menjadi imam yang sabar, pendengar yang baik, pengertianmu yang luar biasa selama proses ini. Dan untuk buah hatiku Ubaidillah Atma Wijaya dan Nurodina Maulida Hasanah, semoga ilmu ini menjadi teladan dan keberkahan bagi keluarga kecil kita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q., M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I, Lita Arfah ,S.PM.,Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan
6. Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UI Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Nelia Guswanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah

memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

9. Rusmaidah, S.Pd.,Gr Selaku Kepala Sekolah RA Mauizah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
10. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda (Almarhum) dan Ibunda serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UI Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di UI Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru,

2026

SAKINAH
NIM.1238.22.1553

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISIONAL PENELITIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSTUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK BAHASAINDONESIA ..... **xx**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxi**

ABTRAK BAHASA ARAB ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 4

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 7

3. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan Penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Landasan Teori 11

1. Peran Guru PAUD 11

a. Pengertian Guru 11
b. Peran Guru 13
c. Pendidkan Anak Usia Dini 20
2. Perilaku *Bulliying* 26
a. Pengrtian *Bulliying* 26
b. Kategori *Bulliying* 28
c. Pelaku *Bullyng* 28
d. Faktor Terjadinya *Bulliyng* 29
e. Tipe Perlaku *Bulliyng* 32
f. Jenis *Bulliyng* 32
g. Dampak *Bulliyng* 33
h. Cara Mengatasi *Bulliying* 36
B. Penelitian Yang Relevan 37
C. Konsep Operasional 42
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 47
C. Informan Penelitian 47
D. Objek Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 50
G. Keabsahan Data 52
1. Uji Validitas 52
2. Uji Reabilitas 53
BAB IV HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 55
1. Riwayat Sekolah 55
2. Visi Misi 56
3. Keadaan Guru dan Pegawai 57
4. Keadaan Siswa 57
5. Sarana dan Prasarana 58

6. Kurikulum 59
7. Letak Geografis RA Mauizah Hasanah..... 62
B. Profil dan Latar Belakang Informan 63
C. Hasil Penelitian..... 64
D. Pembahasan 83
BAB V PENUTUP..... 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran..... 96
DAFTAR PUSTAKA..... 98
LAMPIRAN..... 101
RIWAYAT HIDUP..... 123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 48
Tabel 4.1 Identitas Sekolah 56
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 57
Tabel 4.3 Data Siswa 58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Konsep Operasional 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi 101
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara 102
Lampiran 3. Jadwal Observasi dan Wawanacara..... 104
Lampiran 4. Hasil Observasi..... 105
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1 106
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2 109
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3 112
Lampiran 8. Hasil reduksi wawancara subjek 1..... 114
Lampiran 9. Hasil reduksi wawancara subjek 2..... 116
Lampiran 10. Hasil reduksi wawancara subjek 3 118
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 120

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	TA	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya menjadi قل qala

Vokal (i) panjang = misalnya قيل qila

Vokal (u) panjang = û misalnya دون duna

Khusus bacaan ya nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i". melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yå setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay" Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya خير *khayrun*

C. Ta' Marbuthah (ة)

Ta Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat til madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalalah kata sandang berupa "al" (J) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imam al-bukhary mengatakan Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masya Allah wa målam yasya'lam yakun.*

ABSTRAK

Sakinah, (2026) : Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Maui'zah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Bullying pada anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Perilaku seperti mengejek, berebut mainan, dan mengganggu teman masih ditemukan pada anak usia dini sehingga diperlukan upaya guru dalam mencegah dan mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi *bullying* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di RA Mauizah Hasanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan objek penelitian adalah peran guru dalam mengatasi *bullying* pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi *bullying* dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan, bimbingan langsung saat terjadi konflik, serta penanaman nilai empati, berbagi, dan saling menghargai. Guru juga menggunakan metode bermain peran (*role play*), bercerita, dan bermain kelompok untuk menanamkan perilaku sosial yang baik. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, seperti meningkatnya sikap empati, kemampuan berbagi, dan berkurangnya perilaku mengejek antar teman. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara sekolah dan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter anak dan kurangnya keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi *bullying* di RA Mauizah Hasanah telah dilakukan secara terencana dan efektif dalam membentuk perilaku positif anak.

Kata kunci: Peran Guru, *Bullying*, Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial Emosional, Pembelajaran Karakter.

ملخّص

سكينة، (2026): دور مدرس روضة الأطفال في معالجة سلوك التنمر لدى الأطفال في روضة الأطفال «ماويزة حسنة» بمركز تامبانغ بمنطقة كامبار بمحافظة رياو

إن فعل التنمر فى نفس الأطفال يتأثر فى النمو الاجتماعي والعاطفي. ولا تزال السخرية والتنازع على الألعاب وإزعاج الأصدقاء شائعة بين الأطفال في مرحلة الطفولة موجودة، لذا يتعين على المدرس أن يبذل الجهد لمنعها والتصدي لها. يهدف هذا البحث إلى معرفة محاولة المدرس على حل فعل التنمر والعوامل المؤثرة فيه. هذا البحث بحث نوعي. ومن أفراد البحث ناظر المدرسة، والمدرس وولاة التلاميذ. وموضوع البحث دور المدرس على حل فعل التنمر فى نفس الأطفال. ومن أساليب جمع البيانات مقابلة وملاحظة ووثيقة. ومن أساليب تحليل البيانات تقليل ثم تقديم ثم الاستنتاج. فنتيجة البحث دلت على أن محاولة المدرس على حل التنمر من خل إستراتيجي التعويد على الفعل الإيجابي، والقدوة، والإشراف مباشرة عند وقوع المصارعة، وإغراس قيم التعاطف والمشاركة والاحترام المتبادل. واستخدم المدرس أيضا طريقة اللعب الدوري، والقصة، واللعبة الفريقية هدفا إلى إغراس الفعل الاجتماعي الحسن. وذلك الدور دل على الأثر الإيجابي فى سلوك الأطفال كمثل ترقية التعاطف والمتبادل وتقليل السخرية بين البعض بعضا. ومن العوامل المؤيدة يحتوى على العمل الجماعي بين المدرسة والولاة، ومن العوامل المعرقلة يحتوى على تخلق طبيعة الأطفال ونقصان مشاركة الولاة. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن محاولة المدرس على حل التنمر فى روضة الأطفال "الحسنة" فعال فى تكوين السلوك الإيجابي لدى الأطفال.

الكلمات الرئيسية: دور المدرس، التنمر، الأطفال، النمو الاجتماعي الوجداني، تخلف الطبيعة

ABSTRACT

Sakinah (2026): *The Function of Early Childhood Education Instructors in Mitigating Bullying Conduct Among Young Learners at Raudhatul Athfal Mauizah Hasanah, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province.*

Harassment among young children might influence their socio-emotional growth. Behaviours such as mocking, squabbling over playthings, and disrupting classmates are still evident among young children, requiring teacher intervention to mitigate and resolve these concerns. This research seeks to ascertain the initiatives undertaken by educators to combat bullying and the determinants affecting these initiatives at RA Mauizah Hasanah. A qualitative research methodology was utilised. The participants in the study included the school principal, educators, and parents, although the focus of the research was on the teachers' involvement in combating bullying among young children. Methods of data acquisition encompassed interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings suggest that educators combat bullying by promoting constructive behavioural practices, modelling appropriate conduct, offering direct assistance during conflicts, and cultivating values such as empathy, sharing, and mutual respect. Educators also employ techniques such as role-playing, storytelling, and collaborative play to foster constructive social behaviours. These efforts have fostered beneficial changes in children's conduct, leading to enhanced empathy and sharing skills, alongside a decrease in peer teasing. Supporting factors include collaboration between the educational institution and guardians, while inhibiting factors consist of differences in children's temperaments and insufficient parental engagement. The results indicate that the educators' initiatives to combat bullying at RA Mauizah Hasanah have been implemented systematically and effectively, thereby fostering positive behaviour among the children.

Keywords: Educator's Function, Bullying, Young Children, Socio-emotional Growth, Moral Instruction.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan seorang manusia. Selama mengikuti pendidikan di usia dini tersebut, seorang anak diajarkan untuk dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Seperti kemampuan-kemampuan motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial. Dalam mengembangkan kemampuan sosialnya, anak diajarkan untuk dapat berinteraksi, bermain, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya atau teman seusianya dilingkungan rumah maupun di sekolah agar anak dapat berinteraksi dengan teman nya. Berbagai pengalaman sosial yang dialami anak bisa membuat perkembangan sosialnya lebih berkembang, memperkuat mental dan ketahanan seorang anak ketika menghadapi suatu masalah. [1]

Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa jenis perilaku siswa, misalnya berupa perilaku positif atau negatif. Fenomena perilaku negatif yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah prilaku kekerasan (*bullying*) di sekolah. *Bullying* dapat menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang. Istilah *bullying* adalah bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti hati orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak

[1] Andini Dwi Arumsari et al., "Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di PAUD," *MOTORIC* 2, no. 1 (2018): 34–43, https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739.

berdaya. *Bullying,* dapat menyebabkan siswa menjadi merasa diasingkan ketika berada di lingkungan sekolah. Dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban *bullying* biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban.[2] Korban *bullying* biasanya berasal dari keluarga *broken home* (perceraian orang tua) atau keluarga yang menikah dini sehingga menyebabkan belum matang proses pemikiran secara psikologis.[3]

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah keinginan individu untuk menyakiti. Dalam dunia pendidikan juga terjadi perilaku *bullying* antar sesama peserta didik mulai dari tindakan memukul, mengejek, mengucilkan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dampak dari kekerasan dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak aman kepada anak. Dalam Kondisi yang lebih ekstrem perilaku tersebut dapat menurunkan prestasi akademik korban bahkan sampai membuat korban keluar dari sekolah.

Agama Islam pun telah melarang tindak kekerasan dalam bentuk apapun. Sesuai dengan firman Allah berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan*

[2] Bagong Suyatno, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 102.

[3] Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 49.

> *pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (*Q.S Al-Hujurat:11)[4]

Pendidikan islam mengajarkan bahwa kita tidak boleh menghina, menyakiti seseorang dengan kekurangan yang dimiliki oleh orang lain, karena tindakan tersebut termasuk kedalam perilaku merendahkan orang lain. Islam sangat menjunjung nilai-nilai kemanusian termasuk kedalam menghormati dan menyayangi satu sama lain. Agama Islam juga mengajarkan untuk berbuat kebaikan, berakhlakul karimah kepada sesama. Allah pun mengutus Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* itu adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, agar tidak merusak ciptaan Allah baik alam maupun makhluk. Sesuai dengan firman Allah di bawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab ayat 21).[5]

Dari sinilah peran guru sangat diperlukan, terlebih dalam menangani *bullying* di sekolah. Bagaimana guru tersebut menyelesaiakan kasus atau permasalahan yang ada, kemudian mencari sebab akibat terjadinya kasus tersebut, serta solusi terbaik dari kasus yang ada dan tak lupa turut memberikan

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), hlm. 516
[5] *Ibid*., hlm. 460

dorongan kepada korban perundungan tersebut agar tidak merasa minder.[6]

Salah satu contoh kasus *bullying* berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar . Yaitu ditemukan fakta bahwa adanya perilaku *bullying*. *Bullying* yang terjadi di anak kelas B tersebut bermacam-macam, namun yang sering terjadi adalah *bullying* dalam bentuk verbal. Contohnya adalah memanggil dengan julukan yang tidak baik, mengejek, mengolok-olok, menyoraki, dan *bullying* dalam bentuk verbal lainnya. Selain itu, *bullying* juga terjadi dalam bentuk fisik, seperti memukul teman, menendang, dan mencubit. Korban *bullying* yang di sekolah biasanya akan menunjukkan tanda-tanda seperti, anak akan merasa ketakutan untuk kembali ke sekolah, sering juga mengalami mimpi buruk, nafsu makan juga dapat menurun serta terjadinya perubahan perilaku.

Salah satunya penyebab orang lain mengganggu, menjahili, mengerjai, disebabkan anak memiliki sikap kurang percaya diri. Dari kejahilan yang orang lain perbuat inilah bisa dikatakan sebagai kekerasan. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "**Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya interpretasi terhadap skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

[6] Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 7

pada Anak Usia Dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini, maka perlu adanya penegasan pada istilah tersebut.

1. Peran Guru PAUD

Peran guru diartikan sebagai usaha dalam kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan.[7] Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua dilingkungan sekolah, yang siap membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan dijadikan salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.[8]

Ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran, diantara yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai evaluator.[9] Jadi peran guru PAUD adalah sebagai pendidik profesional, fasilitator, motivator, dan model peran (*role model*) yang mengasuh, melindungi, serta membimbing tumbuh kembang anak secara holistik pada masa emas (usia dini).

2. Perilaku *Bullying*

Bullying dinyatakan sebagai tindakan serangan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, dan verbal oleh seseorang yang memiliki keunggulan kekuatan terhadap individu yang

---

[7] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125

[8] SISDIKNAS, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1

[9] Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 6.

kurang berdaya, dengan maksud untuk menimbulkan ketidak nyamanan atau penderitaan untuk memuaskan dirinya sendiri.[10] Pelaku *bullying* tidak memaku pada jenis kelamin dan usia tetapi lebih kepada perilaku yang menyimpang.[11] *Bullying* yang biasa terjadi pada anak PAUD adalah bentuk fisik seperti, memukul, mendorong, mencubit, menjambak, menggigit, atau merebut barang. Ada juga dalam bentuk verbal seperti mengejek, mengancam, memanggil dengan julukan buruk, atau menggoda secara terus-menerus. Selain itu dalam bentuk psikologis/sosial berupa mengucilkan teman, menyebarkan kebohongan, atau mendiamkan teman.[12]

3. Anak Usia Dini

Hakekatnya anak usia dini merupakan seorang individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitasrkan, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang di lalui oleh anak itu sendiri.[13]

Anak Usia Dini adalah anak yang usia kisaran dari 0 sampai 6 tahun, belum memasuki lembaga pendidikan formal. Biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk pendidikan pra-sekolah, seperti taman kanak-kanak, taman penitipan anak, dan kelompok bermain. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik,

---

[10] Sukarno, Dkk, "Pengembangan Panduan Pelatihan Creative Problem Solving untuk Mencegah *Bullying* di SMP". Dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 33- 39.

[11] Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hlm. 1

[12] Dokumentasi (Catatan kasus) di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

[13] Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Jakarta: PT. Luxima Metro Media: 2014), hal. 167

kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.[14]

Jadi maksud dari proposal skripsi ini akan mengkaji tentang upaya dari guru PAUD untuk mengatasi perilaku Bullying pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat identifikasi dalam penelitian ini adalah:

a. Adanya ketidaktahuan orang tua sehingga menyebabkan adanya tindakan *bullying,* baik sebagai pelaku maupun korban. Karena adanya anggapan *bullying* merupakan kenakalan biasa pada usia anak dini.
b. Guru masih kurang menganggap kenakalan anak di sekolah merupakan bentuk agresi *bullying* yang mengancam karakter anak.
c. Tinggi perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia prasekolah umur 3-5 tahun.
d. Anak usia dini sangat rentan dengan perilaku *bullying,* baik sebagai pelaku *bullying* maupun korban *bullying.*
e. Korban *Bullying* mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*self-esteem*) yang merosot malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah (*school phobia*).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan

[14] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 97

dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada judul peran guru PAUD dalam mengatasi perilaku *bullying* pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

b. Apa saja faktor pendukung guru dalam mengatasai perilaku *bulliying* pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

c. Apa saja faktor penghambat guru dalam mengatasi perilaku *bulliying* pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin [15]dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam mengatasi pesrilaku *Bullying* pada anak usia dini di RA-Mau'izah Hasanah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

[15] Rusmaidah,S.Pd.I, Gr (Kepala Sekolah), *Wawancara*, pada tanggal 11 Maret 2026

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

b. **Manfaat Teoritis**

1) Menambah variasi penelitian tentang anak usia dini, dan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya
2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru maupun pembaca tentang *bullying* dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

a. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, Penelitian ini mengandung manfaat, yaitu:

1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pedoman dalam peran guru untuk mengatasi *bullying* yang dilakukan peserta didik yang terjadi di sekolah
2) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya *bullying* antara siswa.
3) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk orang tua dalam mendidik anak agar tidak melakukan atau mengalami *bullying.* [16]
4) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* di sekolah.

[16] Rusmaidah,S.Pd.I, Gr (Kepala Sekolah), *Wawancara*, pada tanggal 11 Maret 2026

5) Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru PAUD dalam mengatasi perilaku *bullying*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilaksanakan bukan hanya pada tempat-tempat tertentu seperti pendidikan formal tetapi bisa di masjid, rumah dan sebagainya[17] Guru profesional adalah orang yang terdidik dan memiliki pengalaman dalam suatu bidang sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik. Sehingga guru paham dan mengetaui apa yang akan diajarkan kepada siswa.[18]

Dalam bahasa Arab istilah pengertian guru diartikan sebagai orang yang mengetahui, orang yang memberi pelajaran, dan guru adalah seseorang yang berusaha untuk menjadikan peserta didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sebagaimana diajarkan dalam Islam orang yang mendidik seta mengajarkan tata kehidupan Islam ialah guru atau ustadz, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

[17] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 7

[18] Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, ed. by Andrian Gandi Wijanarko (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 85.

Artinya: "*Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma"ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*." (QS. Al-Imran: 110).[19]

Dalam Islam, guru memiliki makna yang luas dari orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Guru perannya sangatlah strategis dalam membentuk kepribadian dengan karakter yang bisa dibanggakan. Dengan demikian dalam pembelajaran, peran guru sulit tergantikan oleh orang lain.[20]

Guru memiliki beberapa kompetensi, yang merupakan suatu kemandirian pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diwujudkan secara penuh tanggung jawab. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik yaitu komptensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial merupakan kemampuan sorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dengan guru serta orang tua, dan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam memberikan contoh atau akhlak yang baik untuk dicontoh, yang arif serta wibawa yang dimiliki untuk siswa.[21]

---

[19] Al-Ihsan. *Al-Qur'an Tafsir Perkata*. (Bandung: Cordoba. 2017), hlm. 64

[20] Udin Syaefudin S, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32

[21] Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 13

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing serta berwenang dalam mengelola pembelajaran dan guru yang baik ialah guru yang memiliki empat kompetensi yang dijalankan dengan baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

b. Peran Guru

1) Guru Sebagai Sebuah Profesi Pendidik

Sebagai sebuah profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, guru memiliki tugas untuk mendidik, melatih dan mengajar.[22] Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup atau kepribadian. Mengajar memiliki maksud dari meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan kepada peserta didik. Di sekolah, seorang guru harus menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru sejatinya dapat menarik simpati sehingga ia bisa menjadi idola bagi para peserta didiknya.[23]

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Dalam kasus *bullying* yang terjadi pada siswa, guru berhak dengan segera melakukan

[22] Kemendiknas tahun 2013

[23] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2013

berbagai tindakan untuk merespon perilaku *bullying* siswa agar terhindar dari berbagai macam kekerasan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang berbunyi "Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh,berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".[24]

Dalam proses pendidikan guru berperan untuk melakukan transformasi nilai-nilai moral, sosial, hukum dan nilai agama keberhasilan guru sebagai pendidik dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku moral peserta didik yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kesopanan, ketaatan beribadah dan lain-lain dalam hal mencakup pencegahan tindakan kekerasan yang terjadi antar siswa.[25]

Peran guru sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamanya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.[26] Dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mendorong minat anak (supporter), mengawasi dan mendidik mereka (supervisor), guru juga harus mendidik anak agar patuh terhadap aturan sekolah dan kebiasaan keluarga dan masyarakat.[27]

---

[24] Juang Apr Mandiri, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di Sd Muhammadiyah 6 Surakarta, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h.5

[25] M. Djamal, Fenomena Kekerasan di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 43

[26] Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. (Jakarta: Remajarosdakarya, 2007), hlm. 35

[27] Ikip Muhammadiyah Maumere, "Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Santa Maria Maumere Segala Aspek . Dalam Peningkatan Disiplin Pendidikan Merupakan Aspek Sentral Dan", Jurnal Pendidikan Dan Ilmu

2) Guru dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran, diantara yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai evaluator.[28]

a) Guru sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sekumpulan proses dalam pembelajaran yaitu pesan, orang, materi, perangkat, teknik, setting, yang mana enam jenis tersebut digunakan serta dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.[29]

b) Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak haya sebagai sumber belajar tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator yang mana guru bertanggung jawab dalam mencipakan lingkunan belajar yang mendukung, mendorong kolaborasi serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam agar siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran yang relevan.[30]

Sosial, 2.1 (2024), hlm. 388.

[28] Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 6.

[29] Ani Cahyadi, Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 10.

[30] Siti Nurjannah, Maulidah Rizkiyah, and Sedya Santosa, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mengatasi Lupa Dan Kesulitan Belajar Siswa*, (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024)

c) Guru sebagai Pengelola

Dalam peran guru dikelas dalam proses pembelajaran, guru diharapkan bisa memimpin jalannya proses pembelajaran serta menciptakan suasana dan kondisi belajar yang nyaman dan optimal, agar siswa dapat menjalankan aktivitas belajarnya dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami apa yang mereka pelajari.[31]

d) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator khususnya dalam pencegahan *Bullying* yaitu dengan mencontohkan sikap saling menghormati serta menghargai diawali oleh para guru dan kepala sekolah untuk menunjukan kebaikan dalam segala aspek kehidupan, guru juga dapat membuat poster edukasi yang berkaitan dengan anti *bullying*.[32]

e) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam pencegahan bullying yaitu guru memberikan nasihat serta pengarahan kepada siswa tentang apa itu *bullying* serta dampak yang disebabkan adanya *bullying,* hal ini dapat disampaikan ketika proses belajar mengajar, dapat juga diberikan ketika upacara, serta mengingatkan siswa agar

[31] Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya, *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Jurnal Educatio FKIP UNMA, 2021), hlm. 151

[32] Hambali, "*Peranan Guru Dalam Pencegahan Bulliying Di SMP Negeri 1 Rengat Barat*", (Rengat: Jurnal SMP Negri 1, 2024), hlm. 10.

selalu peduli terhadap teman-teman. [33]

f) Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dilakukan guru pada siswa yang mengalami atau terlibat dalam aksi *bullying* yaitu dengan menjadi seorang penengah serta memberikan ruang atau keluasan dalam bercerita, serta guru mendengarkan cerita siswa tentang hal yang dialami siswa dalam sudut pandangnya, guru sebagai mediator harus bersifat terbuka serta fleksibel untuk berinteraksi dengan siswa, agar siswa tidak merasa takut untuk bercerita kepada guru, dalam perannya sebagai mediator guru harus memiliki sikap netral dan tidak mudah untuk menyalahkan siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat bercerita.[34]

g) Guru sebagai Pembimbing

Berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing, yang mana dalam proses pembelajaran guru dapat menuntun perjalanan siswa untuk memastikan berjalannya pembelajaran dengan baik, bukan hanya itu saja, guru juga membimbing perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, serta spiritual siswa yang lebih mendalam serta kompleks. Guru sebagai pembimbing itu harus merencanakan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran baik secara jasmanai

[33] *Ibid.*, hlm. 11

[34] Dinda Zahra Prasmana and Nadri Taja, *Keterlibatan Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Sdn Lembang*, (Lembang: Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam JRPAI, 2024), hlm. 49.

dan psikologis siswa. [35]

h) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dalam mengatasi *bullying* yaitu guru dapat mengumpulkan atau menghimpun seluruh informasi terkait perilaku maupun hasil belajar siswa, karena apabila ditemukan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku siswa atau bahkan ditemukan siswa yang turunnya hasil tersebut.[36]

3) Peran Guru dalam Mencegah *Bullying*

Peran guru dalam mengatasi *bullying* sangatlah penting. Guru harus memiliki program-program dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah, diantaranya dengan terjalin hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat melalui penanganan *preventif* secara terpadu.[37]

Dalam mengatasi, menangani setiap permasalahan serta kegiatan-kegiatan yang ada pada siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan antar siswa, guru harus memiliki beragam cara untuk mengatasinya, diantaranya dengan memberikan pencegahan dan penanganan *bullying* sejak dini, pemberian motivasi, sikap tegas terhadap perilaku *bullying*, bekerjasama dengan orang tua, membentuk kepribadian yang positif, menanamkan sikap kebersamaan dan keakraban antar siswa dan pengarahan dan

[35] Teza Friensi Widiatmoko and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, *Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas* (JOHME: Journal of Holistic Mathematics Educatio*n*,2022), hlm. 243

[36] Hambali, *Peranan*..., hlm. 13.

[37] Siswati dan Costrie Ganes Widiyanti. "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif" dalam Junal *Pendidikan Psikologi Undip*, Vo; 5 No 2 Tahun 2009, hlm. 108

pengawasan terhadap perilaku *bullying*.[38]

Peran guru terhadap *bullying* pada siswa adalah sebagai sosok yang memberikan bimbingan atau memberikan nasehat serta mengarahkan dan membina siswa agar dapat merubah perilaku yang buruk menjadi yang lebih baik. Sehingga dapat mengatasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah. Guru merupakan komponen yang penting dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Guru sebagai pembimbing di kelas dapat mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan di dalam kelas seperti:

a) Melakukan Bimbingan Secara Klasikal dan Individual

Melakukan bimbingan di kelas secara klasikal yaitu dengan cara menyampaikan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat secara umum pada semua siswa dan bimbingan secara individual dilakukan saat pembelajaran telah selesai dengan cara siswa tersebut dipanggil menghadap guru diruang kelas dengan memberikan bimbingan secara pribadi kepada siswa.

b) Menanamkan Sikap Kebersamaan dan Sikap Akrab

Di dalam kelas sebelum melakukan pembelajaran guru menanamkan sikap peduli dan saling menghormati sesama teman tidak membedakan teman, dan memberikan penanaman sikap

[38] Arespi Junindra dkk. "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, hlm. 137

keakraban sesama teman di kelas.

c) Mengarahkan dan Memberikan Pengertian Kepada Siswa

Guru memberikan motivasi kepada korban *bullying* seperti memberikan dorongan untuk tetap kuat dan tidak menghiraukan kata-kata teman yang tidak baik, dan untuk pelaku *bullying* guru memberikan pengarahan dan pengertian tindakan *bullying* merupakan hal yang tidak baik, sehingga siswa tidak melakukan tindakan *bullying* tersebut.[39]

Dapat disimpulkan peran guru adalah menjadi pendidik yang dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan menjadi mitra dalam mencari informasi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran baik secara akademis atapun perilaku.

c. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1) Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal, dimana biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti taman kanak-kanak, taman penitipan anak, dan kelompok bermain. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini merupakan seorang individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial

[39] Taufiq Ismail. "Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Disekolah", dalam *Jurnal Proseding Seminar PGSD*, Vol 1 27 April 2019, hlm. 287

emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang di lalui oleh anak itu sendiri.[40]

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan dijadikan salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.[41] Selain itu pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.[42]

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya merupakan seluruh upaya yang dilakukan oleh para pendidikan dan para orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan serta pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami serta mengetahui pengelaman belajar yang di peroleh anak dari lingkungan, melalui cara meniru, bereksperimen dan mengamati yang terjadi secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.[43]

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah

---

[40] Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media: 2014), hal. 167

[41] SISDIKNAS, Undang..., pasal 28 ayat 1

[42] *Ibid*., Bab I pasal 1 ayat 14

[43] Sujiono Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Index: 2011), hlm. 7

mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang diberikn kepada anak usia 0-6 tahun berupa stimulus atau rangsangan sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup kedepannya dan dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.[44] Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

a) Anak mampu mengenal dan melakukan kegiatan ibadah dan percaya dengan penciptanya yaitu Tuhan melalui ciptaannya, serta merawat dan mencintai ciptaannya.
b) Anak dapat mengelola tubuh dan juga mengkontrol gerakan-gerakan tubuhnya baik gerakan halus maupun gerakan kasar, serta mampu menerima ransangan sensorik.
c) Anak mampu berbahasa dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara aktif dan mampu memahami bahasa pasif.
d) Anak mampu berpikir logis, kritis dan mampu memecahkan masalah dan memahami hubungan sebab akibat.

[44] Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 42.

e) Anak mampu mengenal lingkungan disekitarnya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya yang ada serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki
f) Anak memiliki kepekaan terhadap kesenian, irama, nada, birama, berbagai bunyi serta menghargai hasil karya yang kreatif [45]

Sebagai seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara optimal sehingga pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Selain tujuan, ungsi dan prinsip-prinsip PAUD juga harus diperhatikan. Sehingga suasana belajar yang sesuai dengan DAP (development Appropriate Practice) dapat tercipta dengan baik.[46]

Fungsi dari Program Stimulasi Edukasi penyelenggaraan PAUD adalah sebagai berikut merupakan beberapa fungsi, yaitu :

a) Fungsi adaptasi, yaitu membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan belajar
b) Fungsi sosialisasi, membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kegiatan sosial dan pergaulan anak sehari-hari.
c) Fungsi pengembangan, yaitu membantu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan aspek-aspek

[45] *Ibid.,* hlm 43
[46] *Ibid.,* hlm.47

perkembangan anak.

d) Fungsi bermain, memberi kesempatan untuk bermain pada anak merupakan hak setiap anak dari bermain anak akan membangun pengetahuannya.

e) Fungsi ekonomi, pendidikan terencana merupakan investasi dalam jangka panjang yang menguntungkan dalam setiap perkembangannya.

Secara sederhana fungsi dari program pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan nya, dan mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan sosial.

3) Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami masa keemasan *(golden age)* yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masing-masing anak memiliki masa peka yang berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbungan dan juga perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan lagi. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa,

perkembangan fisik motoric dan perkembangan sosial emosional.[47]

Anak akan terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka terhadap orang lain dan diri sendiri. Sebagian anak terutama anak yang sudah mengikuti prasekolah sangatlah percaya diri, ingin ikut serta, dan juga ingin ikut serta untuk dapat menerima tanggung jawab. Perkembangan sosial-emosional anak biasanya berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence*, *empathy*, dan *trust*.

Perilaku emosi dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Jika emosi anak terganggu maka biasanya perilaku sosial akan muncul atau terlihat. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik juga terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukan emosi yang wajar, dan bertanggung dalam perilakunya.[48]

Upaya menurunkan dan mengurangi masalah perilaku anak, di harapkan orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orangtua diharapkan bersikap dan berperilaku baik terhadap anak agar berdampak baik pula terhadap

[47] Susianty Selaras, dkk. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini.* (Tasikmalaya: Adu Publisher, 2018), 12.

[48] Hurlock. E.B. *Perilaku anak*. (Jakarta. Erlangga. 2000). hlm. 215.

perilaku anak terutama dalam perilaku sosial dan emosinya. Anak dengan karakteristiknya akan meniru sikap dan perilaku orangtua sehingga akan berdampak pada perilaku terhadap orang lain di lingkungannya.[49]

2. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris "*bully*" yang mengacu pada tindakan mengintimidasi, menggertak, atau mengganggu orang lain yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa terhadap korban atau anak lainnya. Perilaku *bullying* seringkali terjadi dikalangan siswa termasuk di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pelaku *bullying* tidak memaku pada jenis kelamin dan usia tetapi lebih kepada perilaku yang menyimpang.[50] *Bullying* dinyatakan sebagai tindakan serangan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, dan verbal oleh seseorang yang memiliki keunggulan kekuatan terhadap individu yang kurang berdaya, dengan maksud untuk menimbulkan ketidaknyamanan atau penderitaan untuk memuaskan dirinya sendiri.[51]

Beberapa contoh perilaku *bullying* meliputi ejekan, penyebaran rumor, hasutan, pengucilan, intimidasi, ancaman, penindasan, pemerasan,

---

[49] Ajeng Rahayu, dkk. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*.(Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 2020).

[50] Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hlm. 1

[51] Sukarno, Dkk, "Pengembangan Panduan Pelatihan Creative Problem Solving untuk Mencegah *Bullying* di SMP". Dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 33- 39.

atau tindakan fisik seperti dorongan, tamparan, atau pukulan. Saat ini, banyak siswa dengan autisme yang menerima pendidikan di sekolah inklusi. Oleh karena itu, konsep inklusi digunakan untuk menggabungkan siswa tanpa hambatan dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas selama proses belajar mengajar.[52]

Bullying dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk menyakiti, tindakan yang menyakitkan, ketidak seimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, sering kali terjadi berulang-ulang, pelaku merasa senang, sementara korban merasa tertindas.[53] Pelaku intimidasi bisa mendapatkan keunggulan dari aspek fisik seperti tinggi badan atau ukuran tubuh, keunggulan sosial seperti popularitas di kalangan teman sebaya, kekuatan dari sistem seperti kelompok ras atau etnis minoritas, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan korban.[54]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan, popularitas, dan kekuasaan untuk menyerang individu yang dianggap lebih lemah. *Bullying* juga merupakan tindakan yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk menindas dan melukai individu yang dianggap rentan dan tidak berdaya.

---

[52] Rekha, G. O, "Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi'. Dalam *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 7 No. 2 Tahun 2015, hlm. 3

[53] Ahmad, E. H, "*Cognitive-Behavioral Therapy* untuk Menangani Kemarahan Pelaku *Bullying* di Sekolah". Dalam Jurnal *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* Vol. 4 No 1 Tahun 2019, hlm. 14-18.

[54] Amawidyati, Sukma Adi Galuh, "Pelatihan Asertivitas untuk Menurunkan Frekuensi Peristiwa *Bullying* yang Dialami Korban", dalam Jurnal *Psikologi Integratif* , Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hlm. 84- 96.

b. Kategori *bullying*

Kategori *bullying* yang ada di sekolah, ada beberapa macam, diantaranya:

1) *Bullying* secara fisik yakni tindakan pelecehan atau penyerangan secara fisik terhadap korbanya, seperti memukul, mencubit, menampar dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya).
2) *Bullying* secara verbal yakni menggunakan bahasa untuk menyerang orang lain seperti memaki, menggosip dan mengejek.
3) *Bullying* secara psikologis yakni tindakan yang tidak dilakukan secara langsung (fisik maupun verbal) dengan sasaran lebih kearah psikis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan diskriminasi.[55]

c. Pihak-Pihak Pelaku dalam *Bullying*

Terdapat beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullyin*g yaitu:

1) *Bullies* (Pelaku *Bullying*)

Pelaku *bullying* mempunyai sifat agresif baik secara fisik ataupun emosional dengan memperlihatkan dirinya memiliki kekuatan, ingin populer, membuat onar dan hidup berkelompok untuk menguasai kehidupan sosial di sekolah dan menjadi pusat perhatian dengan berperilaku negatif.

[55] Ningrum, Dkk, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan *Bullying* di Sekolah pada Siswa SMP" dalam Jurnal *Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 13 No. 1, 2016, hlm. 30.

2) *Victim* (Korban *Bullying*)

Korban *bullying* memiliki karakteristik seperti kurangnya kepercayaan diri, depresi, cemas, sensitif, pendiam, pemalu, dari etnis minoritas. Secara fisik korban *bullying* memiliki perbedaan dari beberapa teman lainnya seperti bentuk tubuh, ketidak cakapan mental atau lemah.

3) Bully-victim

Bully victim adalah siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* tetapi juga merupakan korban dari pelaku *bullying.* Karakteristik dari perilaku *bully victim* yaitu pengelolaan emosi yang buruk, kesulitan dalam belajar, mendapatkan penolakan dari teman sebayanya.

4) Neutral

Pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*, karakteristiknya adalah mudah untuk bergaul dengan siapapun, secara fisik dan mental berani untuk mengungkapkan apa yang diinginkan dan memiliki banyak teman.[56]

d. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*, diantaranya, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

1) Faktor keluarga

Pelaku *bullying* yang berasal dari keluarga dengan berbagai masalah, seperti orang tua yang kerap memberikan hukuman

[56] Ela Zain dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", dalam *Jurnal Penelitian dan PMM*, Vol 4 No. 2 Tahun 2017, hlm. 326-327

berlebihan kepada anak-anak, kurangnya kehangatan dan kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, orang tua yang bercerai, pola asuh orang tua yang permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang mereka mau ataupun terlalu ketat, serta situasi rumah yang dipenuhi stres, agresi, dan permusuhan. Anak-anak dapat meniru perilaku *bullying* setelah melihat konflik-konflik yang terjadi di antara orang tua mereka, sikap tersebut memberikan contoh perilaku *bullying* baik disengaja ataupun tidak disengaja dan kemudian mengaplikasikannya terhadap teman-teman sebaya. Kurangnya pengawasan dari orang tua tanpa adanya konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku *bullying* tersebut, anak-anak dapat menginterpretasikan bahwa "mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk bersikap agresif, dan perilaku agresif tersebut dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang.

2) Faktor Sekolah

Sekolah yang sering mengabaikan kejadian *bullying* dapat memperkuat perilaku intimidasi yang dilakukan oleh anak-anak sebagai pelaku bullying terhadap teman-teman mereka. *Bullying* menyebar dengan cepat di lingkungan sekolah yang kerap memberikan *feedback* negatif kepada siswanya, seperti hukuman yang tidak konstruktif, yang tidak memupuk rasa saling menghargai dan menghormati di antara anggota sekolah. Jika pihak sekolah tidak memperhatikan pada setiap tindakan *bullying* maka tindakan *bullying* yang ada akan tumbuh subur dan berkembang di sekolah.

3) Faktor Teman Sebaya

Ketika berinteraksi di sekolah dan dengan teman-teman di sekitar rumah, pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi tindakan *bullying* anak-anak yang suka bergaul dengan pelaku *bullying* mungkin terdorong untuk melakukan *bullying*. Karena ikatan pergaulan antar teman dan ketidak cocokan mereka yang tidak sejalan dengan pemikirannya dianggap sebagai musuh. Beberapa dari mereka melakukan *bullying* dengan harapan dapat diterima di suatu kelompok tertentu, meskipun sebenarnya mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

4) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat menjadi faktor pemicu terjadinya *bullying*, di antaranya adalah kondisi kemiskinan. Individu yang tinggal dalam kondisi kemiskinan mungkin akan melakukan hal apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dilingkungan sekolah sering terjadi tindakan pemerasan antar siswa. Faktor lain yang ada dilingkungan sekolah yaitu perbedaan kondisi fisik seperti warna kulit, bentuk tubuh dan sebagainya.

5) Tayangan Televisi Dan Media Cetak

Televisi dan media cetak berperan dalam membentuk pola perilaku bullying melalui konten yang mereka tampilkan. Dengan banyaknya berita serta informasi yang semakin luas dan anak belum

bisa menyaring apa yang baik dan buruk dari tayang yang dimapilkan di televisi dan media cetak menyebabkan banyaknya kasus *bullying* yang mencontoh dari penayangan televisi dan media cetak.[57]

e. Tipe Perilaku B*ullying*

Ada beberapa tipe perilaku b*ullying*, antara lain:

1) Tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresivitas, mereka merasa aman dan biasanya populer.
2) Tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman.
3) Pada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*.[58]

f. Jenis *Bullying*

Ada berberapa macam jenis-jenis *bullying*, yaitu :

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik berupa memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan bentuk-bentuk kekerasan fisik lainnya yang bisa berlanjut pada tindakan kriminal.

2) Bullying Verbal

Bullying verbal dapat berupa penyebutan julukan, celaan, penyebaran fitnah, kritik yang kejam, penghinaan, pernyataan dengan nuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal juga bisa berupa perampasan uang jajan, penyebaran surat

[57] Zakiyah, Ela Zain, Dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat", Dalam *Jurnal Penelitian dan PMM*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hlm. 327-328.

[58] Zakiyah, dkk, *Faktor yang mempengaruhi remaja…..,*hlm. 326

kaleng yang mengandung ancaman, tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar, serta penyebaran gosip.

3) *Bullying* Relasional

Jenis *bullying* ini sulit untuk diamati dari luar. Penindasan relasional ini menghasilkan penurunan harga diri secara bertahap pada korban, yang terjadi melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran yang dilakukan secara sistematis. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengisolasi atau menolak seseorang dari teman-temannya dengan sengaja, bertujuan untuk merusak hubungan persahabatan. Perilaku ini bisa mencakup tanda-tanda tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, tarikan nafas berat, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

4) *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying mental merupakan jenis *bullying* yang berbahaya karena sulit terlihat atau terdengar bagi kita jika tidak cukup waspada dalam mendeteksinya. Bentuk *bullying* ini seringkali terjadi secara diam-diam dan tidak terdeteksi oleh pengamat. Contoh-contoh dari *bullying* mental meliputi mengabaikan, mengucilkan, memonitor secara terus- menerus, dan memberikan ancaman.[59]

g. Dampak *Bullying*

Kasus *bullying* di sekolah dapat memberikan dampak serius bagi korban, pelaku, dan siswa lainnya, serta berdampak pada lingkungan

[59] Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, (Jakarta:Grasindo, 2008), hlm. 2-5

sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. *Bullying* dapat menyebabkan korban merasa cemas dan takut, mengganggu konsentrasi belajar mereka di sekolah, dan mendorong mereka untuk menghindari kehadiran di sekolah. *Bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dan kemarahan dan kesedihan. Sebagian besar anak tidak berani melaporkan kasus *bullying* yang dialaminya. dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat dalam tindakan tersebut merasakan tekanan atau menderita secara psikologis.

Dampak yang timbul dari tindakan *bullying* pada umumnya antara lain:

1) Bagi Pelaku *Bullying*

Bagi pelaku *bullying* akan berakibat meningkatnya tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi berdampak pada kepribadian yang kurang empati menyebabkan mereka lepas kendali. Tindakan *bullying* yang didiamkan tanpa adanya pengawasan dari pihak tertentu maka dapat mempengaruhi kepribadian siswa sehingga dirinya merasa dapat mengontrol segala sesuatu dengan menyalahgunakan kekuasaan dan melakukan tindakan *bullying* kepada teman-teman. Selain itu sering terlibat dalam perkelahian, menjadi resiko mengalami cedera akibat perkelahian, menjadi biang kerok di sekolah, rendahnya prestasi siswa, menentang guru dan orangtua dan sebagainya.

2) Bagi Korban *Bullying*

Bagi korban *bullying* dampak yang ditimbulkan adalah mempengaruhi konsentrasi pada saat pembelajaran di sekolah atau penurunan performansi akademik, mempengaruhi kepercayaan diri merasa dirinya rendah diri dan penarikan social seperti menghindari berinteraksi dengan teman-temanya karena korban *bullying* merasa cemas dan takut. Tindakan *bullying* yang terus menerus terjadi menyebabkan korban mengalami depresi dan merasa kesepian tidak ada yang bisa membantu dirinya, rendah diri, penarikan sosial dan ditahap selanjutnya mereka berpikir untuk bunuh diri untuk menyelesaikan masalahnya. Dampak lain yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* secara fisik dapat berpengaruh pada kesehatan fisik seperti cedera akibat tindakan *bullying*.

3) Bagi Siswa yang Menonton *Bullying*

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bagi siswa yang menonton *bullying* ialah menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami cemas, rasa keamanan diri yang rendah dan beberapa lainnya memilih diam tanpa melakukan apapun hanya sekedar menyaksikan apa yang dilakukan terhadap tindakan *bullying* teman sebayanya. Dampak lain bagi siswa yang berani dan diterima secara sosial dampak yang ditimbulkan adalah siswa tersebut bergabung dengan pelaku *bullying* karena takut jika menjadi target berikutnya.[60]

[60] Maria Natalia Bete dan Arifin, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di SMA Negeri Saitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP*), Vol. 8 No.1 April 2023, hlm. 19

h. Cara Mengatasi Perilaku *Bullying*

Untuk mengatasi perilaku *bullying* ada beberapa program yang bisa dilaksanakan, yaitu:

1) Program Sekolah

Perilaku *bullying* dapat terjadi dengan berbagai faktor salah satunya yaitu pembelajaran yang monoton sehingga anak-anak kurang berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran. Kerjasama antara guru, orang tua dan staf sekolah lainnya yaitu dengan membuat program-program yang bertemakan anti *bullying,* peraturan kelas untuk menindak tegas terhadap perilaku *bullying.* Program-program tersebut dapat di sosialiasikan kepada seluruh siswa dan masih banyak dari orang tua wali murid yang belum mengetahui tentang bentuk perilaku *bullying*, serta dampak negatif dari perilaku *bullying tersebut.*

2) Program Guru

Guru membuat program yang efektif seperti menciptakan hubungan yang baik terhadap siswa, membuat program bimbingan konseling yang intensif dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik setiap saat agar terhindar dari perilaku *bullying*. Guru membuat pembelajaran yang menarik sehingga dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa.

3) Program Orang Tua (*Parenting*)

Dalam rangka pencegahan perilaku *bullying* perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua wali murid yaitu

dengan memberikan wawasan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* seperti memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang anti-*bullying* dan ikut mengawasi terhadap perilaku anak sehingga anak terhindar dari perilaku *bullying*.[61]

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian yang membahas mengenai hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji dan dilihat dari persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Berikut rangkuman beberapa penelitian yang relevan mengenai *bullying*,antara lain:

1. Penelitan yang dilakukan oleh Putri Hairani yang berjudul "peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Siderejo Kecamatan Curup Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. kondisi perilaku anak usia dini di paud islam baiturrahim curup tengah, terdapat kesenjangan fisik antara siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying. bentuk perilaku bullying di paud islam baiturrahim dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis. jenis perilaku bullying ini yaitu bullying segi fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologis. 2. peran guru dalam mencegah perilaku bullying pada anak usia dini di paud islam baiturrahim curup tengah dibagi menjadi lima jenis yaitu peran sebagi fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator. Diharapkan lembaga PAUD dapat membentuk program yang tepat dan melibatkan orang tua serta lingkungan sekitar dapat melakukan pencegahan

[61] Fery Muhammad Firdaus, "Upaya Guru Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hlm. 54-56.

bullying. Pendidik dan pengelola penting mengadakan sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam mencegah perilaku bullying. Orang tua/wali perlu adanya perhatian yang lebih akan perkembangan serta tumbuh kembang anak. dengan bekerjasam sama dengan guru/pendidik, maka akan mengindarkan anak dari perilaku bullying.[62]

2. Ririn Ambarini, dkk. Jurnal Universitas PGRI Semarang. Antisipasi Pencegahan bullying Sedini Mungkin: Program Anti bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini. 2018. Tujuan utamanya adalah guru dan para staf PAUD dapat melaksanakan dan menerapkan program-program anti bullying sebagai dari pencegahan dan antisipasi di sekolah masing-masing sehingga para guru dan staf PAUD dapat membentuk anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dan dapat berinteraksi secara positif dan dapat mengembangkan berbagai usaha secara efektif dapat membantu mencegah dan dapat menghentikan munculnya *Bullying* dalam kehidupan anak usia dini. Pelaksanaan dari kegiatan dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan, dan pendampingan di lapangan yang 32 terbagi kedalam empat tahapan secara sistematis dan juga berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek mengajar serta lembar kerja yang merupakan output dari peserta pada pelatihan yang

[62] Putri Hairani, "Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Siderejo Kecamatan Curup Tengah" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2023. hlm.73-74

dilakukan. Selanjutnya, Pada tahap implementasi terdapat hal menarik yang dapat ditemukan adalah guru yang masih baru yang belum memiliki pengalaman yang matang dan masih sering bertanya kepada guru senior dan tim pengabdi. Hasil dari kegiatan ini adalah kepuasan dari mitra, komitmen para guru di PAUD untuk menyiapkan RPP tentang bullying, dan menggunakan story telling serta bermain peran untuk anti bullying. [63]

3. Musfidah Mawardah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua melalui penanganan *preventif* secara terpadu. Dengan pemanggilan dan pembinaan bagi pelaku ataupun korban baik secara klasikal ataupun individu. Pemberian hukuman yang mendidik, pemanggilan surat panggilan kepada orang tua, pemberian kelas khusus bagi pelaku *bullying*, memberikan peringatan hukuman dan memberikan pembelajaran yang menarik dan berkelompok untuk meningkatkan sosial dan pertemanan siswa. Peran guru kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu sebagai demonstrator dalam kelas dengan memberikan pengetahuan tentang dampak dari *bullying*, menjadi pengelola kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif, menjadi mediator dan

[63] Ririn Ambarini. Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. (Jurnal: JDC, Vol 2, No 2, 2018)

fasilitator, menjadi motivator bagi siswa dalam mengatasi perilaku *bullying*. Musfidah Mawardah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan di kelas I MI Muhammadiyah Linggapura yaitu terjalinnya hubungan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua melalui penanganan *preventif* secara terpadu. Dengan pemanggilan dan pembinaan bagi pelaku ataupun korban baik secara klasikal ataupun individu. Pemberian hukuman yang mendidik, pemanggilan surat panggilan kepada orang tua, pemberian kelas khusus bagi pelaku *bullying*, memberikan peringatan hukuman dan memberikan pembelajaran yang menarik dan berkelompok[64]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyono, Irvan, dan Rusanti dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* disekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, dengan Metode Studi Kasus (*Case Study*). Hasil analisis menunjukan bahwa peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasihat, dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* sehingga meminimalisisr *Bullying* yang terjadi disekolah.

[64] Musfidah Mawardah, "Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", *Skripsi,* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024, hlm. 64

Guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindak bullying kepada peserta didik, agar perilaku bullying tidak berlanjut sampai ke usia remaja nanti.[65]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Meli Sarita Duri dan Riska Anintyawati dengan judul Peran Guru Dalam Mengtasi Perilaku Bullying Siswa Kelas V SDNU Pemanahan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian peran guru kelas dalam menangani perilaku Bullying, yaitu (1) sebagai pembimbing yaitu dengan cara memberikan penjelasan dan tindakan kepada siswa saat terjadi perilaku bullying; (2) sebagai mediator atau fasilitator yaitu dengan cara menumbuhkan hubungan yang positif antar siswa, mendorong perilaku sosial yang baik dan mengupayakan siswa mendapatkan sumber belajar; (3) sebagai penasihat yaitu dengan cara memberikan saran dan nasihat terhadap siswa yang mengalami perilaku bullying. Bullying di kelas adalah perbuatan atau perilaku yang dilakukan siswa dengan tujuan menyakiti baik secara fisik, verbal pengucilan teman sebaya. Jenis perilaku Bullying di kelas V SDNU Pemanahan adalah Bullying fisik seperti menendang, memukul, mendorong, dan meludahi. Bullying verbal seperti mengejek dengan nama panggilan orang tua dan

[65] Adiyono Adiyono and others, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022).

mengejek pekerjaan orang tua. Bullying relasional seperti pengabaian dan pengucilan dalam kelompok teman sebaya. Pola terbentuknya Bullying yaitu faktor lingkungan keluarga, karakter individu, lingkungan pertemanan dan ukuran badan dan kekuatan antar siswa.[66]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kasus *Bullying*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode atau cara-cara yang dipakai guru dan sekolah dan hasil yang diperoleh berbeda juga tergantung tingkat umur dan tingkat jenjang pendidikan siswanya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional penelitian kualitatif jenis studi kasus adalah penyelidikan mendalam terhadap satu kasus dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif berbagai aspek yang melatarbelakangi suatu peristiwa, termasuk interaksi sosial, perilaku, serta strategi yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena perilaku bullying pada anak usia dini yang muncul dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, fenomena perilaku bullying menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat

[66] Riska AnintyawatI Meli Sarita Duri, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying SiswaKelas V SDNU Pemanahan", *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1.2 (2023).

berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku tersebut melalui berbagai upaya.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul *"***Peran Guru PAUD dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Mauizah Hasanah***"*** ini berfokus pada bagaimana guru sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak, melakukan berbagai strategi dan tindakan dalam mengatasi perilaku tersebut. Dalam lingkungan PAUD, guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengawas, dan pembentuk karakter anak. Guru tidak hanya mengajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menanamkan nilai moral, sikap empati, kerja sama, toleransi, dan perilaku saling menghargai.

Oleh karena itu, peran guru PAUD sangat dibutuhkan dalam mengatasi perilaku bullying melalui upaya pencegahan, pengawasan, penanganan kasus, bimbingan, kerja sama dengan orang tua dan penanaman karakter agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Berikut adalah rincian peran guru PAUD dalam mengatasi bullying:

1. Upaya Pencegahan

   Guru menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, saling menghargai, dan tolong-menolong melalui bercerita, permainan kelompok, dan pembiasaan perilaku baik.

2. Pengawasan

   Guru memantau interaksi anak secara aktif, baik di kelas maupun luar kelas, untuk mendeteksi dini perubahan perilaku (seperti menyendiri atau agresif) yang menjadi tanda bullying.

3. Penanganan Kasus

   Guru bertindak adil dengan menenangkan situasi, melindungi korban, dan memberikan pendekatan edukatif (bukan sekadar hukuman) untuk membangun kesadaran pelaku.

4. Bimbingan

   Guru memberikan bimbingan konsisten kepada korban untuk mengembalikan rasa percaya diri dan kepada pelaku untuk mengontrol emosi serta memahami dampak perbuatannya.

5. Kerja Sama dengan Orang Tua

   Guru menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk menyelaraskan pengawasan dan pembinaan perilaku anak, baik di rumah maupun di sekolah.

6. Penanaman Karakter

   Guru menjadi teladan (role model) dalam kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, menanamkan fondasi perilaku positif sejak dini.[67]

Secara keseluruhan, peran guru PAUD dalam mengatasi bullying tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan preventif. Pendekatan yang

[67]https://www.google.com/search?q=sripsi+tentang+peran+guru+sebagai+pencegahan%2C+pengawasan%2Cpenanganan+kasus%2Cbimbingan%2C+kerjasama+ortu%2Cpenanaman+karakter&rlz=1C1YTUH_idID1160ID1160&oq=&aqs=chrome.3.69i59i450l8.3054222j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8 diakses tanggal 25 April 2026 pukul 16.00 WIB

dilakukan harus menyentuh aspek kognitif, emosional, dan sosial anak agar perubahan perilaku dapat terjadi secara optimal. Upaya-upaya yang dilakukan guru diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Secara sederhana, kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini

Gambar II.1 : Diagram Konsep Operasional

Peran Guru PAUD untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Dini

